

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini fotografi menjadi salah satu komunikasi visual bagi industri-industri untuk memperkenalkan produk pada calon konsumen. Melalui perkembangan panjang, fotografi sangat digemari oleh berbagai kalangan usia saat ini, termasuk di Indonesia. Fotografi mampu mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa ataupun fenomena melalui karya foto, seperti dalam fotografi jurnalistik dapat menginformasikan atau menyampaikan suatu peristiwa kepada khalayak luas. Pada fotografi jurnalistik memiliki beberapa aspek utama yaitu foto-foto jurnalistik harus memiliki unsur fakta, informatif, dan dapat bercerita. Begitu juga dengan foto *story* termasuk bagian dari foto jurnalistik, menurut Wijaya (2016) foto *story* atau foto cerita mampu menyampaikan pesan atau gagasan kuat, membangkitkan semangat, mengadirkan pesan baru, menghibur hingga memancing kontroversi. Foto cerita lebih memiliki kesan kuat dari pada foto tunggal, karena foto cerita terdiri dari beberapa foto, dimana pembaca akan mengikuti cerita dari foto pembuka hingga foto penutup. Dalam foto *story* naratif akan bercerita secara urut, sehingga susunan foto cerita tidak mudah diubah-ubah urutannya. Karena itu, foto *story* biasanya digunakan untuk menceritakan seseorang, peristiwa, tempat, maupun isu-isu sosial di masyarakat. Pada skripsi ini, penulis akan memvisualisasikan pabrik *mie letheh* cap garuda di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul melalui karya foto *story*.

Pabrik *mie letheh* cap garuda merupakan sebuah usaha rumahan turun-temurun berdiri sejak tahun 1940-an, pada tahun 1982 pabrik mie tradisional ini berhenti produksi akibat kesulitan ekonomi untuk biaya produksi. Pada tahun 2003 pabrik *mie letheh* kembali produksi sampai saat ini tahun 2023 dengan 33 tenaga kerja didominasi oleh kaum laki-laki, pabrik mampu memproduksi *mie letheh* sebanyak 20 ton perbulan. Rata-rata usia tenaga kerja di pabrik *mie letheh* berusia

dari 20-60 tahun dengan tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Menurut Nurhayati (2020) dahulu sebelum komersial namanya bukan *mie letheck* tapi "Mie Diet Ubi Kayu" Sejak tahun 2003 produk *mie letheck* menjadi produk komersial dengan nama merk "*Mie Lethek Cap Garuda*", pabrik ini menjadi satu-satunya usaha rumahan memproduksi *mie letheck* di Dusun Bendo, produk mie unggulan ini telah dipasarkan di beberapa tempat diantaranya pasar tradisional Kabupaten Bantul, pasar Brinjarjo dan beberapa distributor di Jawa Barat hingga kota-kota diluar pulau Jawa melalui pemesanan secara online. *Mie letheck cap garuda* merupakan mie berbahan baku ubi kayu dengan melewati proses fermentasi singkong gaplek dan diolah secara tradisional dengan proses produksi unik, salah satu keunikan proses produksi *mie letheck* melibatkan sapi Jawa dalam proses pencampuran bahan baku. Proses produksi tradisional dan keunikan tersebut menjadi daya tarik pabrik *mie letheck cap garuda*, sehingga sejak produk di komersialkan banyak media-media dan para fotografer serta *content creator* Indonesia berdatangan untuk melihat proses produksi *mie letheck*, mereka mengabadikan proses produksi tersebut melalui foto maupun video.

Sejak produk *mie letheck cap garuda* dikomersialkan pada tahun 2003 pabrik tersebut memiliki eksistensi diseluruh kalangan masyarakat hingga saat ini di tahun 2023, melalui eksistensi tersebut penulis terinspirasi untuk melakukan "Perancangan Foto *Story* Pabrik Mie Lethek Cap Garuda Di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul". Penulis memilih foto *story* untuk menceritakan proses produksi secara tradisional *mie letheck* dan keunikannya sehingga pabrik ini mampu bertahan dilintasan zaman. Foto *story* ini merupakan karya dengan kategori fotografi jurnalistik dikemas secara naratif dengan format *content digital*. Menurut Ardisavira (2020) *Digital content* adalah konten dalam beragam format baik teks atau tulisan, gambar, video, audio atau kombinasinya diubah dalam bentuk digital, sehingga konten diciptakan tersebut dapat dibaca dan mudah dibagi melalui *platform* media digital seperti laptop, tablet bahkan *smartphone*. Penulis memilih *content digital* karena lebih efektif dibandingkan *content* cetak untuk mengaksesnya, saat ini *content* cetak sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

## 1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Memvisualisasikan keadaan nyata pabrik *mie letheck* cap garuda saat ini melalui karya foto *story*.
2. Melakukan penerapan teknik foto untuk menghasilkan karya foto *story* menarik sehingga mampu memvisualisasikan keadaan pabrik *mie letheck* bendo cap garuda.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan keadaan pabrik *mie letheck* bendo cap garuda melalui karya foto *story*?
2. Bagaimana melakukan penerapan teknik foto untuk menghasilkan karya foto *story* menarik sehingga mampu memvisualisasikan keadaan pabrik *mie letheck* bendo cap garuda?

## 1.3 Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penciptaan karya foto *story* ini adalah:

1. Mendeskripsikan visualisasi keadaan pabrik *mie letheck* bendo cap garuda melalui karya foto *story*.
2. Mendeskripsikan penerapan teknik foto untuk menghasilkan karya foto *story* menarik sehingga mampu memvisualisasikan keadaan pabrik *mie letheck* bendo cap garuda.

## 1.4 Manfaat Penciptaan Karya

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan karya ilmiah tentang foto *story* ini bisa berguna untuk lebih memahami mengenai seni fotografi terutama pada foto *story*, sehingga mampu memperkaya pengetahuan intelektual penulis dan pembaca terhadap keberagaman objek pada karya foto *story*.
2. Diharapkan karya ilmiah tentang foto *story* ini bisa berguna untuk pembelajaran, referensi, dan sumber pengetahuan bagi pembaca untuk menciptakan karya ilmiah lebih baik.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan mampu sebagai media untuk memperoleh ide melalui karya fotografi dalam karya foto *story*.
2. Diharapkan mampu sebagai media untuk memperkenalkan proses pembuatan karya fotografi dalam karya foto *story*.
3. Diharapkan mampu sebagai media untuk menyampaikan pada khalayak luas keadaan pabrik *mie leteh* bendo cap garuda masih melakukan produksi sampai saat ini melalui karya foto *story*.